

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian dan tinjauan pustaka yang telah disusun, menunjukkan bahwa metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Napitupulu (2022:28) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan langkah-langkah yang jelas, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena sosial yang ada. Penelitian ini melibatkan penggunaan angka atau data numerik dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga interpretasi hasil dan penarikan kesimpulan. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui penggunaan perhitungan komputasi atau statistik (Mujis dalam Napitupulu, 2022:28).

Dalam penelitian ini hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi numerik dan statistik dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data SPSS versi 25. Jenis rancangan penelitian ini adalah penelitian kausal, yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang berupa sebab-akibat, (Sugiyono dalam Ibrahim et al. 2018:77).

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Kurniawan dan Puspaningtyas, 2022:58). Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Yang akan dijadikan subjek dari penelitian ini adalah perawat.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan dituju dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Objek variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni Rumah Sakit Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi.

### **3. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi., yang berlokasi di Jalan dr. Sumeru No. 114, Menteng, Kota Bogor, Jawa Barat.

## **C. Variabel dan Pengukuran**

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sebuah hal yang telah ditentukan oleh penulis untuk diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan kesimpulan tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel yang diuji, sesuai dengan paradigma penelitian yang digunakan,

dimana terdapat 3 variabel independen atau bebas, dan satu variabel dependen atau terikat.

1. Variabel Bebas (X) (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah *burnout* dan disiplin kerja. Berikut ini adalah beberapa indikator dari variabel *burnout* dan disiplin kerja:

**Tabel 3**  
**Operasional Variabel X**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>
<i>Burnout</i> (X1)	Kelelahan Fisik Kelelahan Emosional Kelelahan Mental Rendahnya Prestasi Diri <b>Baron dan Greenberg dalam Chairina (2019:52)</b>
Disiplin Kerja (X2)	Kehadiran Tata cara kerja Ketaatan pada atasan Kesadaran bekerja Tanggung jawab <b>Agustini (2019:104)</b>

2. Variabel Terikat (Y) (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah faktor yang diukur dalam penelitian untuk menentukan pengaruh atau dampak dari faktor-faktor lainnya. Variabel ini akan mengalami perubahan atau muncul sebagai hasil dari pengaruh

variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja perawat, sementara *burnout* dan disiplin kerja merupakan variabel independen. Berikut ini adalah beberapa indikator dari variabel kinerja perawat:

**Tabel 4**  
**Operasional Variabel Y**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>
Kinerja Perawat (Y)	Kuantitas pekerjaan Kualitas pekerjaan Ketepatan waktu Kehadiran Kemampuan kerja sama <b>Bangun dalam Asnawi (2019:14)</b>

### 3. Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Sugiyono dalam Priadana dan Sunarsi (2021:179), menjelaskan bahwa skala Likert dipakai untuk mengukur sikap, opini, dan pandangan individu atau kelompok mengenai fenomena atau peristiwa sosial tertentu. Skor alternatif jawaban dalam skala Likert diberikan sesuai dengan penilaian tertentu. Berikut ini adalah tabel pengukuran dalam skala Likert menurut Sugiyono dalam Priadana dan Sunarsi (2021:180)

**Tabel 5**  
**Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang lengkap dan jelas, yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Objek atau nilai ini disebut sebagai unit analisis atau elemen populasi. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perawat di Rumah Sakit Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi, dengan total jumlah 308 orang.

##### 2. Sampel

Sampel menurut Suhirman dan Yusuf (2019:64) merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Menggunakan sampel dalam penelitian memiliki keuntungan dibandingkan dengan menggunakan populasi, karena metode ini lebih efisien dalam hal biaya, waktu, dan tenaga yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Dalam menentukan sampel langkah awal yang mestinya dilakukan adalah membatasi jenis populasi atau menentukan populasi target. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Accidental* atau *Incidental Sampling*.

Menurut Suhirman dan Yusuf (2019:78) pemilihan sampling melalui metode *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang kebetulan (insidental) berjumpa dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan atau sesuai sebagai sumber data, maka akan dijadikan sebagai sampel.

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$\alpha$  = Toleransi ketidak telitian dalam persen ( % )

$$n = \frac{308}{1 + 308.(0,05)^2}$$

$$n = 175$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel minimal yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 175 orang. Karena menggunakan metode *Accidental Sampling*, maka berarti penulis memberikan hak yang sama kepada setiap subyek atau sampel populasi yang ditemui secara langsung atau tidak langsung untuk dipilih menjadi sampel.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Priadana dan Sunarsi (2021:189) menjelaskan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Untuk melakukan penelitian, ilmuwan perlu mengandalkan data yang didasarkan pada fakta mengenai dunia nyata, yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku dan sikap Perawat di Rumah Sakit Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi.

### **2. Teknik Angket (Kuesioner)**

Priadana dan Sunarsi (2021:192) menjelaskan bahwa kuesioner atau angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada Perawat di Rumah Sakit Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi.

### **3. Wawancara**

Priadana dan Sunarsi (2021:193) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk interaksi tatap muka antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak, seperti mentor, direksi, dan staf sumber daya manusia di Rumah

Sakit Jiwa dr. H. Marzoeqi Mahdi untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai topik yang diteliti.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021:34) instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki masalah yang sedang diteliti. Secara umum, instrumen penelitian dapat merujuk pada semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyajikan data dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis secara objektif dan sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini adalah melalui kuesioner atau angket yang dibuat oleh penulis dengan menggunakan skala pengukuran, skala Likert yang kemudian akan disebarakan dalam bentuk *Google Form*.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian data yang sudah terkumpul untuk kemudian diinterpretasikan dan dimaknai oleh orang lain. Tahapan analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Proses ini sangat penting dalam mengevaluasi hasil penelitian karena membantu dalam membuat kesimpulan dan interpretasi dari data yang



telah terkumpul. Oleh karena itu, memilih teknik analisis data yang tepat sangatlah krusial untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Uji Validitas

Ghozali dalam Syarifuddin dan Saudi (2022:54) menyatakan uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurannya. Uji validitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana data tersebut valid. Untuk dapat dikatakan valid, sebuah instrumen harus mampu mengukur variabel yang ingin diteliti secara tepat dan akurat. Penilaian kevalidan instrumen pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* untuk setiap pertanyaan. Suatu pertanyaan dapat dianggap valid jika nilai korelasi item yang dihitung ( $r$  hitung), lebih besar dari nilai korelasi item pada tabel ( $r$  tabel ( $n=30; \alpha=5\%$ )) sebesar 0,361.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali dalam Syarifuddin dan Saudi (2022:58) adalah suatu alat untuk mengukur sebuah kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel atau konstruk akan dianggap reliabel atau andal jika jawaban responden pada setiap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas kuesioner, dapat digunakan nilai *Cronbach's Alpha*, yang mengindikasikan tingkat keandalan internal dari instrumen pengukuran

tersebut. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,60. Dengan begitu jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu kuesioner lebih besar dari 0,60, maka kuesioner tersebut dapat dianggap reliabel, sedangkan jika kurang dari 0,60 maka konstruk kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2018:45). Namun, perlu diingat bahwa standar ini dapat disesuaikan dengan konteks penggunaan kuesioner penelitian lainnya.

### 3. Analisis Deskriptif

Menurut Hartanto dan Yuliani (2019:13), analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang terkait dengan berbagai tindakan seperti mengumpulkan, mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data numerik untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, singkat, dan mudah dipahami tentang suatu kejadian, fenomena, atau situasi tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan skala Likert yang terdiri atas 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) untuk kuesionernya. Setelah mendapatkan data dari hasil kuesioner, penulis selanjutnya akan mengolah data-data tersebut dan dikelompokkan serta ditabulasikan yang kemudian diambil Mean (rata-rata).

Dengan menggunakan skala Likert, maka perhitungan rentang skalanya menurut Sudjana dalam Pertiwi et al. (2016:351) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor Maksimal

n = Skor Minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

$$RS = \frac{(5-1)}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Sehingga akan terbentuklah tabel rentang skala berikut ini:

**Tabel 6 Rentang Skala**

No	Selang (Interval)	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,61	Rendah
3	2,62 – 3,42	Cukup
4	3,43 – 4,23	Tinggi
5	4,24 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sudjana dalam Pertiwi et al. (2016:351)

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan pada nilai residual, bukan pada masing-masing variabel yang ada dalam model regresi. Meskipun tidak dilarang, seringkali terjadi kesalahan di mana uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yang ada dalam model regresi. Penting untuk dicatat

bahwa model regresi hanya memerlukan normalitas pada nilai residual untuk dapat dianggap baik, bukan pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian (Syarifuddin dan Saudi, 2022:66)

Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menentukan apakah model regresi tersebut berdistribusi normal, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan signifikansi 0,05 sebagai batas. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika signifikansi kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak normal. Beberapa metode uji normalitas yang dapat dilakukan adalah dengan uji normal Grafik P-Plot, rasio *Skewness* dan *Kurtosis*, uji histogram, dan uji *Chi Square*.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini dirancang guna menentukan apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen dengan model regresi linier ganda, apabila ada korelasi tinggi antara variabel independen dengan variabel independen serta variabel dependen terganggu (Syarifuddin dan Saudi, 2022:68). Salah satu metode untuk mendeteksi adanya korelasi yang kuat antara variabel independen adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen tertentu dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam model regresi. Jika nilai *Tolerance*

rendah, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah multikolinearitas dan nilai VIF akan tinggi. Asumsi dari *Tolerance* dan VIF harus terpenuhi untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas pada model regresi. Ghazali (2017) telah menjelaskan konsep *Tolerance* dan VIF ini secara rinci, sebagai berikut:

1. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut Syarfiudin dan Saudi (2022:67) dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara residu dan pengamatan dalam suatu model regresi, perlu dilakukan uji untuk menentukan apakah varian residu sama di seluruh pengamatan. Dengan kata lain, model regresi harus memenuhi asumsi homoskedastisitas atau kesamaan varian antara residu dan pengamatan.

Uji ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan *scatterplot*. *Scatterplot* dapat digunakan untuk menunjukkan bukti dari heteroskedastisitas dalam suatu model dengan memplot nilai prediksi (ZPRED) terhadap nilai residu (SRESID). Model yang dianggap baik adalah model yang tidak menunjukkan pola-pola

tertentu dalam grafik *scatterplot*, seperti *cluster* di tengah, peningkatan atau penurunan variasi, serta pola lainnya. Selain itu, terdapat beberapa tes statistik seperti *Glejser Test*, *Wei Test*, dan *Park Test* yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada model.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas menurut Syarifuddin dan Saudi (2022:69) dilakukan untuk mengevaluasi apakah suatu model regresi memiliki hubungan linier antara variabel independen dan dependen, dapat dilakukan uji linearitas. Namun, uji ini tidak sering digunakan karena beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pengujian linearitas didasarkan pada asumsi teoritis bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dan dependen.

5. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi termasuk ke dalam analisis bivariat. Hardani et al. (2020:395) menyatakan bahwa uji ini merupakan uji yang dilakukan untuk melihat perbedaan pengukuran hubungan yang dinilai melalui arah dan tingkat asosiasi. Rentang nilai koefisien korelasi terletak antara -1 hingga +1, yang menunjukkan kemungkinan hubungan positif atau negatif antara dua variabel, atau tidak ada hubungan sama sekali, Berikut ini untuk keterangan lebih jelasnya:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan

nilai-nilai X akan diakui dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika  $r = +1$  atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.

- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antarvariabel variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika  $r = -1$  atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Dalam menentukan kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, maka dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Kriteria Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,89 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021)

## 6. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menelaah pengaruh variabel independen (*burnout* dan disiplin kerja) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja perawat) (Ghozali dalam Syarifuddin dan Saudi, 2022:79). Regresi linier

berganda merupakan pengembangan dari regresi sederhana yang memperhitungkan lebih dari satu variabel independen. Dalam regresi linier berganda, hasil pengamatan variabel dependen Y dipengaruhi oleh beberapa variabel independen  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Oleh karena itu, rumus umum dari regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen pada penelitian ini.:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Kinerja Perawat

A : Konstanta

$B_1, \beta_2$  : Koefisien regresi variabel bebas

$X_1$  : *Burnout*

$X_2$  : Disiplin Kerja

$\varepsilon$  : *Error Term*

## 7. Uji Hipotesis.

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas (independen) secara terpisah terhadap variabel terikat (dependen).

Dalam uji t, keputusan diambil dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  atau dengan mengevaluasi nilai signifikansi. Uji t memiliki aturan-aturan tertentu yang harus dipenuhi untuk memastikan keakuratannya, sebagai berikut: Penulis merumuskan



hipotesis sebagai langkah awal dalam melakukan uji t sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$  Tidak adanya pengaruh *burnout* secara parsial pada kinerja perawat Rumah Sakit Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi.

$H_1: \beta_1 \neq 0$  Adanya pengaruh *burnout* secara parsial pada kinerja perawat Rumah Sakit Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi

$H_0: \beta_2 = 0$  Tidak adanya pengaruh disiplin kerja secara parsial pada kinerja perawat Rumah Sakit Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi.

$H_2: \beta_2 \neq 0$  Adanya pengaruh disiplin kerja secara parsial pada kinerja perawat Rumah Sakit Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi.

Untuk rumus perhitungan uji t (Sugiyono, 2021:187) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan (*t<sub>hitung</sub>*)

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Untuk aturan-aturan yang harus dipenuhi untuk memastikan keakuratannya adalah sebagai berikut:

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_1, H_2$  diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_1, H_2$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F/ Uji ANOVA)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat pada model regresi linier berganda (Syarifuddin dan Saudi, 2022:79). Menurut Ghozali dalam Syarifuddin dan Saudi (2022:79) tingkatan nilai yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%.. Hasil pengujian statistik dari uji simultan terdapat pada tabel ANOVA Software SPSS versi 25. Penulis merumuskan hipotesis sebagai langkah awal dalam melakukan uji t sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$  Tidak adanya pengaruh antara variabel *burnout* dan disiplin kerja secara simultan terhadap variabel kinerja perawat Rumah Sakit Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi.

$H_3: \beta_1, \beta_2 \neq 0$  Adanya pengaruh antara variabel *burnout* dan disiplin kerja secara simultan terhadap

variabel kinerja perawat Rumah Sakit Jiwa  
dr. H. Marzoeki Mahdi.

Penentuan tingkat signifikansi yaitu yaitu 0,05 atau 5% dan derajat bebas (db) =  $n - k - 1$  , untuk mengetahui daerah  $F_{\text{tabel}}$ .

Untuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

$F_n$  = Nilai uji F

$R$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Untuk aturan-aturan yang harus dipenuhi untuk memastikan keakuratannya adalah sebagai berikut:

1.  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $< 0,05$   $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2.  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $> 0,05$   $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

## 8. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Syarifuddin dan Saudi (2022:80) menjelaskan bahwa koefisien determinasi adalah perbandingan antara variasi Y yang dapat dijelaskan oleh x1 dan x2 secara bersama-sama dengan variasi total Y. Jika seluruh variabel di luar model (yang termasuk dalam E) termasuk x1 dan x2 dimasukkan ke dalam model, maka nilai R<sup>2</sup> akan mencapai nilai maksimum yaitu 1. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penjelas yang telah dimasukkan ke dalam model.

Salah satu kelemahan R<sup>2</sup> adalah bahwa nilainya cenderung meningkat ketika jumlah regressor ditambahkan ke dalam model. Hal ini berarti bahwa penambahan variabel ke dalam model akan meningkatkan nilai R<sup>2</sup>. Terkadang, peneliti dapat tergoda untuk "memaksimalkan" nilai R<sup>2</sup> ini, dengan asumsi bahwa semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, semakin baik modelnya. Namun, peneliti sebaiknya menghindari godaan ini dengan menggunakan ukuran R<sup>2</sup> yang secara eksplisit memperhitungkan jumlah regressor yang dimasukkan ke dalam model. Dalam hal ini, R<sup>2</sup> yang telah disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan sebagai pengukuran yang lebih baik. R<sup>2</sup> seperti itu disebut *Adjusted R<sup>2</sup>*, dilambangkan sebagai (R-bar kuadrat), dan dihitung dari R<sup>2</sup> (tidak disesuaikan) sebagai berikut::

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Pada penelitian ini penulis memutuskan untuk menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*. *Adjusted R<sup>2</sup>* sering dilakukan untuk membandingkan dua atau lebih model regresi yang memiliki variabel terikat yang sama. Pada penelitian ini variabel kinerja (Y) diharapkan dapat dijelaskan oleh variabel *burnout* (X1) dan disiplin kerja (X2) secara lebih akurat.